

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam di madrasah berperan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas murid melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam dengan memahami perkembangan peradaban Islam agar murid mampu mengambil *ib-rah*, meneladani tokoh-tokoh Islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kendati demikian, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih sering dianggap kurang menarik karena cakupan materi yang luas, kronologi sejarah yang panjang, serta tuntutan hafalan. Dominasi metode ceramah juga menyebabkan motivasi, minat, konsentrasi, dan partisipasi murid dalam pembelajaran cenderung rendah (Daulay, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat terhadap SKI di MAN 2 Kota Bengkulu tidak menyukai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi, materi yang luas, dan dominasi hafalan. Penelitian tersebut juga menemukan 40,6% murid merasa kurang nyaman selama pembelajaran akibat kondisi kelas dan jadwal belajar. Temuan serupa dikemukakan Tulong dkk. (2025), yang mencatat tingkat kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Fallah Kabupaten Gorontalo mencapai 53% sebelum dilakukan perbaikan. Hasil tersebut menegaskan

perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Rendahnya minat belajar murid menjadi permasalahan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian perkembangan murid. Minat berperan sebagai pendorong keterlibatan murid dalam memahami materi, sehingga penurunan minat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat menghambat terwujudnya pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid melalui pemanfaatan modul ajar yang bervariasi serta media pembelajaran berbasis teknologi visual agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif (Khair & Hidayati, 2024).

Guru memiliki peran strategis dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif melalui pemilihan pendekatan, metode, dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru tidak hanya menyampaikan peristiwa sejarah, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong rasa ingin tahu, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir murid. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang variatif, didukung suasana belajar yang kondusif serta motivasi yang berkelanjutan, menjadi faktor penting dalam meningkatkan dan mempertahankan minat belajar murid terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Suryaningsih et al., 2025).

Fenomena perumusan strategi pembelajaran menjadi isu yang layak memperoleh perhatian akademik ketika dianalisis dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Posisinya sebagai salah satu madrasah aliyah unggulan di Kabupaten Ponorogo menunjukkan adanya komitmen terhadap pengembangan sistem pendidikan yang adaptif melalui penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) serta implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan secara mandiri dengan pendekatan inovatif (Ponorogo, 2023). Karakteristik lingkungan akademik di madrasah ini menuntut murid untuk memiliki kemandirian berpikir yang tinggi, ritme belajar yang cepat, serta keterlibatan aktif dalam berbagai program akademik maupun keagamaan.

Lingkungan pembelajaran yang kompetitif dan dinamis di MAN 2 Ponorogo menuntut guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menjaga relevansi materi sekaligus menarik minat belajar murid di tengah dominasi mata pelajaran umum dan program vokasional. Oleh karena itu, penyesuaian strategi pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat murid terhadap nilai-nilai kebudayaan Islam. Berdasarkan urgensi kajian tersebut serta karakteristik lokasi penelitian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Perumusan fokus penelitian ini disusun dengan bertolak dari identifikasi persoalan yang muncul akibat fenomena rendahnya minat belajar murid dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hasil pengkajian pendahuluan serta analisis terhadap konteks penelitian menunjukkan adanya sejumlah isu yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan tersebut dan layak untuk dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menelaah beberapa permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam merencanakan dan mengorganisasikan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar murid di MAN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana dampak strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat belajar murid di MAN 2 Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan minat belajar murid di MAN 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penting untuk di rumuskan supaya peneliti dapat mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam merencanakan dan mengorganisasikan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar murid di MAN 2 Ponorogo.
2. Menganalisis dampak strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat belajar murid di MAN 2 Ponorogo.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan minat belajar murid di MAN 2 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam penguatan metodologi mengajar dan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang relevan dengan tuntutan pendidikan modern. Temuan penelitian akan memperkaya kajian teoretis mengenai penerapan teori motivasi dan minat belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada lembaga pendidikan berbasis pesantren atau madrasah unggulan yang mengimplementasikan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan ilmiah bagi pengembangan teori maupun penelitian lanjutan yang berfokus pada inovasi pembelajaran SKI beserta berbagai permasalahannya di jenjang pendidikan menengah atas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Penelitian ini dapat dijadikan landasan reflektif, acuan strategis, dan pedoman dalam merumuskan solusi atas berbagai kendala pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih beragam. Selain itu, penelitian ini menghadirkan alternatif strategi pembelajaran yang mampu mengubah pandangan murid terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dari yang semula dianggap sekadar hafalan menjadi proses memuliakan murid yang lebih interaktif, bermakna, dan sarat nilai keteladanan.

b. Bagi Kepala Madrasah dan Manajemen MAN 2 Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana, pelaksanaan supervisi akademik, serta peningkatan kompetensi pedagogik guru. Upaya tersebut diperlukan untuk memperkuat penerapan Kurikulum Merdeka dan Sistem Kredit Semester (SKS), sehingga kualitas pembelajaran mata pelajaran keagamaan tetap terjaga meskipun madrasah menyelenggarakan berbagai program unggulan secara intensif.

b. Bagi Murid

Penerapan strategi tersebut berkontribusi dalam membangun suasana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang lebih menarik, bermakna (*meaningful learning*), dan tidak monoton. Kondisi ini mendorong peningkatan minat belajar murid sehingga proses

internalisasi nilai-nilai moral (*ibrah*) dari sejarah peradaban Islam berlangsung lebih optimal dan dapat diimplementasikan dalam pembentukan karakter pada kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wahana penerapan konsep dan teori kependidikan yang dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di madrasah, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis serta menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk memfokuskan pembahasan agar tetap sistematis, mendalam, dan selaras dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian ini difokuskan pada analisis strategi yang diterapkan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan minat belajar murid. Adapun ruang lingkup penelitian meliputi beberapa aspek berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau pihak yang dipilih sebagai sumber informasi berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatannya terhadap fokus kajian. Pada penelitian ini, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Ponorogo menjadi subjek utama karena berperan dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi pembelajaran. Sebagai pelengkap, murid di MAN 2 Ponorogo dilibatkan untuk memberikan konfirmasi mengenai efektivitas strategi

yang diterapkan guru, sedangkan wakil kepala bidang kurikulum menjadi informan pendukung yang menyediakan informasi terkait pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka dan Sistem Kredit Semester (SKS).

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No. 381, Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Penentuan lokasi dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan karakteristik khusus yang dimiliki madrasah tersebut sebagai institusi unggulan yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Kurikulum Merdeka. Pemilihan lokasi juga didasarkan pada ditemukannya fenomena pembelajaran yang menunjukkan upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengatasi keterbatasan alokasi waktu serta kejenuhan murid agar minat mereka terhadap nilai-nilai sejarah Islam tetap terpelihara.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas murid selama proses memuliakan murid di Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Adanya batasan ruang lingkup tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terfokus mengenai strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan minat belajar murid di MAN 2 Ponorogo.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini disusun untuk memberikan kejelasan konseptual terhadap setiap istilah utama yang digunakan. Penetapan batasan tersebut bertujuan menghindari perbedaan interpretasi sehingga pemahaman terhadap ruang lingkup penelitian menjadi lebih terarah. Adapun definisi istilah yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi guru dipahami sebagai seperangkat pendekatan, prosedur sistematis, dan tindakan yang dirancang secara terencana oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Ponorogo untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan strategi tersebut diarahkan guna mengatasi kejenuhan murid, mempermudah pemahaman terhadap materi sejarah yang kompleks, serta menciptakan pengelolaan kelas yang mendukung proses pembelajaran aktif, efektif, dan kondusif.

2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada penelitian ini dipahami sebagai mata pelajaran wajib dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah aliyah. Mata pelajaran ini membahas dinamika lahirnya perkembangan tokoh-tokoh penting serta kemajuan peradaban Islam pada berbagai periode sejarah. Pembelajarannya tidak hanya berorientasi pada pemahaman fakta historis secara kronologis, tetapi juga menitikberatkan pada internalisasi nilai-nilai moral (*ibrah*) sebagai landasan pembentukan karakter murid.

3. Minat Belajar murid

Minat belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan psikologis yang mendorong murid untuk menunjukkan ketertarikan, perhatian, rasa senang, serta kesediaan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pada penelitian kualitatif, minat belajar tidak ditinjau berdasarkan capaian nilai kognitif, tetapi dianalisis melalui indikator perilaku afektif yang tampak selama proses memuliakan murid di kelas.

4. Murid di MAN 2 Ponorogo

Populasi penelitian mencakup murid kelas sebelas (XII) yang terdaftar secara resmi serta aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di MAN 2 Ponorogo. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada respons dan keterlibatan murid selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

